

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR ANAK DI SD SANTA MARIA BAAD PAROKI SANTO PETRUS
DAN PAULUS KUMBE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Progam Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh:

KASPARINA CAROLINA RUMBUS

NIM:1802023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK

SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS

MERAUKE

2023

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR ANAK DI SD SANTA MARIA BAAD PAROKI SANTO PETRUS
DAN PAULUS KUMBE**

Oleh:

Kasparina Carolina Rumlus

NIM: 1802023

Telah disetujui oleh:

Pembimbing:



Rosmayasinta Makasau, S.Pd., M.Hum.

NIDN: 2729108301

Merauke, 18 Agustus 2023

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR ANAK DI SD SANTA MARIA BAAD PAROKI SANTO
PETRUS&PAULUS KUMBE**

Dipersiapkan dan ditulis:





Oleh:

Kasparina Carolina Rumlus

NIM: 1802023

NIRM:

Telah dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji skripsi
pada hari jumat 18 Agustus 2023

Nama	DEWAN PENGUJI SKRIPSI	Tanda Tangan
Ketua	: Rosmayasinta Maksau, S.Pd., M.Hum 
Anggota I	: Agustinus Kia Wolomasi, S.Ag., M.Pd. 
Anggota II	: Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd 
Anggota III	: Rosmayasinta Maksau, S.Pd., M.Hum 

Merauke, 18 Agustus 2023

Progam Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke

Ketua,


Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Iur.

NIDN. 2717077001

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Iur.

NIDN. 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Guru-guru, orang tua dan anak didik SD Santa Maria Baad yang telah bersedia menjadi sampel penelitian, sekaligus memberikan informasi yang menjadi konsisten penelitian terhadap penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta: Adrianus Rumlus dan Falentina Reyaan serta kaka dan adik yang telah mendidik, mendampingi, memberi semangat serta menghidupi dan membiayai saya selama masa studi.
3. Dosen pembimbing Rosmayasinta Maksau, S.Pd., M.Hum yang telah banya memberikan masukan, kritikan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Dosen-dosen Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama masa studi penulis, sehingga sampai pada saat penulis berhasil menyelesaikan penulisan ini.
5. Almamater tercinta: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

“Rancangan orang rajin semata-mata mendatangkan kelimpahan, tetapi setiap orang yang tergesa-gesa hanya akan mengalami kekurangan” (Amsal 21:5)

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Merauke, 18 Agustus 2023

Kasparina Carolina Rumlus

1802023

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “**Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Di SD Santa Maria Baad Paroki Santo Petrus Dan Paulus Kumbe**”. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur. selaku ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Rosmayasinta Maksau, S.Pd., M.Hum sebagai dosen pembimbing.
3. Dirjen Bimas Katolik dan Pemda Merauke, yang telah memberikan bantuan studi selama menjalani masa studi di STK St. Yakobus Merauke.
4. Para wakil ketua dan ketua progam studi di STK Santo Yakobus Merauke.
5. Almamater tercinta Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dalam penulisan proposal ini.
7. Para dosen staf administrasi yang telah mendidik dan mengajar penulis selama menjalani masa studi di STK St. Yakobus Merauke
8. Keluarga tercinta, Bapak Adrianus Rumlus, Mama Falentina Rumlus, dan Kaka serta adik yang selalu memberikan dukungan dalam penulisan Skripsi ini.

10. Kepala sekolah, para guru, orang tua dan anak murid SD Santa Maria Baad.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini.

Merauke, 18 Agustus 2023

Penulis



Kasparina Carolina Rumlus

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI SD SANTA MARIA BAAD PAROKI SANTO PETRUS DAN PAULUS KUMBE. Judul ini diinspirasi oleh orang tua anak didik SD Santa Maria Baad yang kurang berperan dalam meningkatkan minat belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengkaji peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak. Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah : Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak dan upaya-upaya apa yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu meningkatkan minat belajar anak.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada penelitian eksperimen. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yakni observasi dan wawancara yang diperoleh dari 17 informan kunci.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di SD Santa Maria Baad masih rendah. Orang tua lebih mementingkan kebutuhan hidup dan urusan pribadi dan menelantarkan anak. Hasilnya pendidikan anak menjadi terhambat dan minat belajar menjadi rendah. Ada beberapa masalah yang menjadi penghambat orang tua dalam mendukung pendidikan anak, yakni faktor ekonomi, dan rendahnya pemahaman orang tua tentang pendidikan yang berimbas pada minat anak untuk sekolah dan belajar. Kondisi riil ini perlu disikapi dan ditanggapi secara serius oleh pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya di tingkat pendidikan agar bisa membantu pemahaman orang tua dalam meningkatkan dan mendukung pendidikan anak.

Kata Kunci : Peran, Orang Tua, dan Minat Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN		JUDUL
i		
LEMBAR		PERSETUJUAN
ii		
HALAMAN		PENGESAHAN
iii		
PERSEMBAHAN		
iv		
HALAMAN		
MOTTO		
v		
PERNYATAAN	KEASLIAN	KARYA
vi		
KATA		
PENGANTAR		
vii		
ABSTRAK		
ix		
DAFTAR		ISI
x		
DAFTAR		TABEL
xiii		
DAFTAR		GAMBAR
xiv		
DAFTAR		SINGKATAN
xv		

DAFTAR

LAMPIRAN

xvi

BAB

I

PENDAHULUAN

1

A. Latar

Belakang

1

B. Identifikasi

Masalah.....

6

C. Batasan Masalah

6

D. Rumusan

Masalah.....

7

E. Tujuan

Penulisan.....

7

F. Manfaat

penulisan.....

8

G. Sistematika

penulisan.....

9

BAB

II

KAJIAN

PUSTAKA.....

10

A. Konsep

Tentang

Orang

Tua.....

10

1. Pengertian				
Peran				
10				
2. Pengertian				Orang
Tua				
11				
3. Peran		Orang		Tua
.....				
13				
4. Bentuk-bentuk	Peran		Orang	Tua
.....				
14				
5. Pola		Asuh		Orang
Tua				
16				
B. Konsep	Tentang		Minat	Belajar
.....				
22				
1. Pengertian Minat Belajar.....				
22				
2. Aspek-aspek		Minat		Belajar
.....				
24				
3. Faktor-faktor	Pendukung	dan	Penghambat	Minat
Belaja.....				
25				
a. Faktor Internal				
26				

	b. Faktor	Eksternal
	
	27	
4.	Hubungan Minat dan Belajar	
	
	29	
5.	Indikator Minat Belajar	
	
	30	
C.	Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar
	31	
D.	Penelitian	Terdahulu
	
	33	
E.	Kerangka	Pikir
	
	35	
BAB	III	METODE PENELITIAN
	
	38	
A.	Jenis	Penelitian
	
	38	
B.	Tempat dan waktu	Penelitian
	
	38	
1.	Tempat	Penelitian
	
	38	

	2. Waktu	Penelitian
	
	39	
C. Subjek	dan	Objek
		Penelitian
	
	40	
	1. Subjek	Penelitian
	
	40	
	2. Objek	Penelitian
	
	40	
D. Defenisi Konseptual	
	41	
E. Sumber		Data
	
	41	
	1. Data Primer
	41	
	2. Data	Sekunder
	
	41	
F. Teknik	Pengumpulan	Data
	
	42	
G. Wawancara		
	
	42	

H. Observasi						
.....						
45						
I. Dokumentasi						
.....						
45						
J. Keabsahan						
Data						
.....						
46						
K. Teknik						Analisis
Data						
.....						
46						
L. Penarikan						
Kesimpulan						
.....						
48						
BAB	IV	HASIL	PENELITIAN	DAN		
PEMBAHASAN						
.....						
49						
A. Deskripsi	Singkat	SD	Santa	Maria	Baad	
.....						
49						
B. Struktur	Organisasi	SD	Santa	Maria	Baad	
.....						
50						
C. Hasil						Penelitian
.....						
50						
	1. Hasil					Observasi
					
	51					

	2. Hasil	Wawancara
	
	53	
D. Pembahasan	Hasil	Penelitian
.....		
62		
BAB	V	PENUTUP
.....		
70		
A. Kesimpulan		
.....		
70		
B. Saran		
.....		
71		
DAFTAR		PUSTAKA
.....		
73		
LAMPIRAN		
75		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	39
Tabel 3.2 kisi-kisi Wawancara	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	36
Gambar 3.1 : Tempat Penelitian	42
Gambar 3.2 : Komponen Analisis Data	47
Gambar 04 : Struktur Organisasi SD Santa Maria Baad	50

DAFTAR SINGKATAN

SD: Sekolah Dasar

GE : Gaudium et spes

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Panduan Wawancara	76
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian.....	80
Lampiran 3: Foto-foto Penelitian	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas peserta didik melalui usaha-usaha belajar guna untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan yang diharapkan adalah agar mereka mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menjadi manusia beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan bertanggung jawab. Keberhasilan dalam suatu pembelajaran adalah proses dari peserta didik itu sendiri, yang berarti bahwa peserta didik dapat mencari atau menerima informasi dengan menghafal, mengamati dan melakukan sehingga terjadi perubahan pada seseorang (Safitri 2020:01).

Pendidikan ialah sesuatu yang sadar dan sistematis bertujuan untuk membina, memotivasi, membimbing, serta membantu seseorang untuk mencapai potensinya sehingga dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan merupakan usaha untuk mematangkan diri dalam arti agar peserta didik dapat berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari (Tatang, 2012:14).

Konsili Vatikan II tentang pendidikan Kristen (GE art-4) menegaskan bahwa, pendidikan merupakan hak dari setiap orang Kristen agar mendapatkan pendidikan kristen yang layak. Semua orang Kristen memiliki hak penuh atas pendidikan

kristiani, agar iman mereka dapat berkembang dengan demikian anak muda Kristen sangat memerlukan pendidikan Kristen. Upaya yang perlu dilakukan dalam meningkatkan dan mendukung pendidikan yakni dengan katekese, meneguhkan iman melalui peneguhan iman, aktif dalam liturgi dan bergabung dalam organisasi kaum muda. Pendidikan itu tidak hanya bertujuan sebagai pendewasaan pribadi manusia melainkan agar mencapai suatu perubahan yang ingin dicapai, karena orang tua bertanggungjawab atas pendidikan anak dan memiliki kewajiban untuk mendidik anak, Maka orang tua yang harus diakui sebagai pendidik yang utama.

Pada hakikatnya setiap orang tua mempunyai harapan agar anaknya memiliki minat belajar yang baik di sekolah. Hal tersebut tidak terlepas dari peran dan fungsi orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya dalam menentukan minat belajar anak didik di sekolah. Peran dan fungsi orang tua adalah memperhatikan anaknya dan mengontrol apa yang dilakukan anak tersebut. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh dalam membina dan mendidik anaknya. Orang tua perlu memberikan kasih sayang kepada anaknya dan memperhatikan perkembangan belajar anaknya di sekolah. Orang tua harus berupaya menciptakan situasi minat belajar yang tinggi agar anak memiliki kesadaran dan mengikuti apa yang dilakukan orang tua. Cara orang tua dalam mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap belajar anak, hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya (Luturdas, 2015: 2).

Dalam membimbing anak orang tua perlu memiliki kesabaran dan sikap bijaksana, orang tua harus memahami pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak. Ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar yang bisa dilakukan oleh orang tua yakni menyediakan fasilitas belajar berupa alat tulis, buku-buku pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal tersebut dapat mendorong anak agar lebih semangat belajar, dan meningkatkan prestasi belajar (Hadiwirpatno 1994:17).

Orang tua hendaklah menyalurkan kehidupan yang layak kepada anak-anak, karena orang tua adalah mitra Allah dalam karya penciptaan manusia baru, maka harus menjadi pembina dan pendidik yang pertama dalam keluarga. Pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak bisa melalui bimbingan dan kesaksian hidup kristiani yang sejati yang diwujudkan dengan pemberian kasih sayang yang tulus, adil dan bijaksana. Melalui semangat bakti kepada Allah dan kasih sayang terhadap sesama, dapat menunjang keutuhan pendidikan pribadi dan social anak ke arah perkembangan iman anak yang baik (GE Art, 3).

Minat belajar adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Menurut Slameto minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif pada diri seseorang. Pernyataan ini menjelaskan bahwa minat belajar merupakan kemampuan seorang anak untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penuh kesadaran dalam dirinya (Djali 2009: 121).

Dari kutipan tersebut di jelaskan bahwa minat merupakan kemampuan seorang anak untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan rasa senang dan penuh kesadaran dari dalam dirinya sendiri, sehingga kegiatan pembelajarn yang dilakukan dapat dicapai dengan optimal. Peran orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan karena dengan adanya perhatian tersebut anak akan lebih percaya diri lebih siap dalam belajar, semangat belajar anak semakin kuat dan pada diri anak akan muncul kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi dengan dengan demikian minat belajar anak di sekolah akan semakin kuat.

SD Santa Maria Baad berlokasi di distrik animha, yang berlokasi di kampung Baad. Mayoritas peserta didik yang ada di sekolah tersebut adalah suku asli Marind. SD Santa Maria Baad memiliki gedung sekolah yang sederhana, dan fasilitas pembelajaran yang masih sangat minim. Pekerjaan orang tua dari peserta didik bergantung pada hasil alam. Selain itu sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan sebagai nelayan.

Sekolah memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan anak didik di sekolah. Fungsi lembaga pendidikan adalah membantu secara sadar perkembangan jasmani dan rohani anak didik. Jabatan guru sebagai pendidik menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Realitas yang terjadi di SD Santa Maria Baad adalah kurangnya tenaga guru di sekolah tersebut, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa permasalahan yang terjadi pada anak di SD Santa Maria Baad. Faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya minat belajar anak di sekolah adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Peran dan tanggung jawab orang tua dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang sudah dipelajari oleh anak-anak di sekolah, namun hal ini tidak dilakukan oleh para orang tua. Sebagian besar orang tua menyerahkan sepenuhnya anak pada pihak sekolah tanpa memberikan perhatian belajar anaknya di rumah. Hal ini terjadi karena kurangnya pembagian waktu orang tua terhadap anaknya.

Keterbatasan ekonomi menjadi salah satu penghambat kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua lebih sering mencari kebutuhan hidup mereka di hutan. Keseringan mereka berada di hutan membuat perhatian pendidikan anak dalam keluarga semakin mengendor.

SD Santa Maria Baad memiliki struktur sekolah yang baik namun, tidak adanya kerja sama antara pihak sekolah, orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat dalam memperhatikan pendidikan anak di sekolah. Peneliti juga menemukan bahwa sebagian orang tua tidak melengkapi kebutuhan anaknya, orang tua hanya menyerahkan sepenuhnya pada pihak sekolah tanpa memberikan perhatian belajar anaknya di rumah dan penulis menemukan orang tua lebih banyak berfokus pada kerja dan kurang membagi waktu perhatian kepada anak.

Menanggapi realitas yang ada maka penulis mengambil judul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di SD Santa Maria Baad Paroki Santo Petrus dan Paulus Kumbe”. Peneliti mengharapkan dengan adanya judul ini kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik di SD Santa Maria Baad dapat teratasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang dapat dideskripsikan yakni di SD Santa Maria Baad penulis melihat kurangnya tenaga guru yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak berjalan secara kondusif, minat belajar baca dan tulis anak sangat lemah, kurangnya perhatian orang tua serta kebutuhan makan minum anak tidak terjamin. Hal ini mengakibatkan anak kurang memiliki minat belajar dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian masalah yang akan diteliti dan dikaji dalam skripsi ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis membatasi pada persoalan kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar baca dan tulis anak di sekolah, yang selanjutnya dikemas dalam judul: “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di SD Santa Maria Baad Paroki Santo Petrus dan Paulus Kumbe”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di SD Santa Maria Baad?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di SD Santa Maria Baad?
3. Upaya- upaya apa yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu meningkatkan minat belajar anak di SD Santa Maria Baad?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di SD Santa Maria Baad
2. Mendeskripsikan faktor penghambat yang menyebabkan kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di SD Santa Maria Baad
3. Menawarkan upaya dan strategi untuk membantu peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di SD Santa Maria Baad.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis untuk membangkitkan peran orang tua dalam usaha meningkatkan minat belajar anak:

1. Manfaat Teoritis

Tujuan penulisan ini dapat memberikan manfaat secara akademik yaitu memberikan sumbangan pikiran dalam mengembangkan pendidikan dalam bidang pastoral dan bidang pendidikan. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah hasil wawasan orang tua dan pembaca mengenai peran mereka dalam usaha meningkatkan minat belajar anak di sekolah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Agar penulis semakin memahami pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di sekolah.

b. Bagi pihak sekolah

Agar pihak sekolah semakin menyadari pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di sekolah agar tujuan pendidikan semakin berkembang.

c. Bagi Civitas STK Santo Yakobus Merauke

Penelitian ini dapat membuka wawasan baru bagi para mahasiswa tentang pentingnya sebuah pendidikan bagi seluruh peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami sistematika karya tulisan ini maka peneliti dapat membagikan dalam 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I. Berisikan Pendahuluan, Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematikan Penulisan

BAB II. Kajian Pustaka, Berisikan Peran Orang Tua, Pengertian Peran Orang Tua yang terdiri dari, Peran Ayah dan Peran Ibu, Peran Guru, Pengertian Minat Belajar, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar, dan Kerangka Pikir.

BAB III. Metodologi Penelitian, menguraikan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Definisi Konseptual, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis.

BAB IV. Hasil Penelitian, dan Pembahasan

BAB V. Penutup. Bagian Penutup berisikan kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran

Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” dan defenisinya ialah “*person`s task or duty in undertaking*” yang berarti tugas atau kewajiban seseorang dalam usaha atau pekerjaan. Peran diartikan sebagai perangkat yang dimiliki seseorang, sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.

Peran adalah aktivitas yang dimainkan seseorang, yang berarti bagian dari tugas yang harus dilakukan. Peran di sini merupakan tugas orang tua dalam proses pendidikan anaknya dengan mencurahkan seluruh pikiran dan perhatian kepada anak agar anak merasa semangat dalam mengikuti tahap pembelajaran dengan begitu anak akan merasa dirinya mendapatkan perhatian dan pembinaan dari orang tua. (Soejono Soekanto, 1989:33)

Menurut Sukanto (2009: 212-213) peran merupakan status atau kedudukan yang diemban seseorang. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan perannya, maka telah menjalankan suatu peranan. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

2. Pengertian Orang Tua

Kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung. Orang tua mempunyai peran penting atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan yang berdasar pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak. Orang tua ialah pendidik sejati, yang dilihat dari kodratnya. Oleh sebab itu kasih yang diberikan hendaklah kasih sayang yang tulus.

Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing sikap dan tingkah laku anak, melalui tuntunan tersebut anak akan membentuk tingkah laku yang baik dalam dirinya dan terbentuk norma-norma tentang hal baik dan buruk serta apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Untuk dapat membina dan agar tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus menjalankan peranan tersebut (Safitri, 2020).

Orang tua memiliki hak dan kewajiban utama yang tidak bisa diganggu-gugat dalam mendidik anak. Oleh sebab itu sudah seharusnya mereka harus dengan sungguh-sungguh dalam memilih sekolah untuk pendidikan anak. Maka pemerintah memiliki kewajiban dalam melindungi serta membela kebebasan warga Negara, sehingga para orang tua mampu dengan bebas memilih sekolah bagi anak-anak mereka (Konsili Vatikan II art 14).

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan

bagi anak-anaknya. Anak adalah perwujudan cinta kasih orang tua, dan orang tua untuk menjadi pelindungnya. Dengan memiliki anak mengubah banyak hal dalam kehidupan orang tua, dan pada akhirnya mau tidak mau, suka atau tidak, orang tua dituntut untuk siap menjadi orang tua yang harus dapat mempersiapkan anak-anak agar dapat menjalankan kehidupan masa depan mereka dengan baik.

Orang tua sebagai pendidik memiliki kewajiban dalam memberikan bekal dan landasan pendidikan, serta kehidupan anaknya di masa depan. Dengan memberikan suasana yang baik dalam kehidupan keluarga dapat membuat anak mudah untuk mengembangkan pola-pola dasar yang diperlukan bagi pendidikan dan pengembangan diri yang merupakan fungsi esensial keluarga sebagai lembaga pendidikan. Keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap seluruh anggotanya karena keluarga merupakan proses terjadinya primer interaksi yang paling bermakna, dengan nilai-nilai yang sangat mendasar dan sangat intim. Menurut Crow dalam kutipan Shochib, keterlibatan orang tua dalam bimbingan dan pendidikan anak sangat diperlukan. Peran orang tua yang dapat diberikan pada anak usia dini meliputi: 1. Melatih 2. Membiasakan diri berperilaku sesuai dengan nilai-nilai berdasarkan acuan moral 3. Perlu adanya kontrol orang tua untuk mengembangkannya (Hibanah, S. Rahman, 2002:100).

3. Peran Orang Tua

Menurut Gunarsa (dikutip dari soejono soekamto, 2004) dalam keluarga ideal (lengkap) maka ada dua individu yang berperan penting dalam membimbing anak yaitu peran ayah dan ibu, peran individu tersebut adalah:

a. Peran ayah

Seorang ayah memiliki tanggungjawab yang utama dalam keluarga. Pekerjaan ayah sehari-hari sangatlah besar dan sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya, terlebih khusus anak yang sudah tumbuh besar. Walaupun demikian, dalam keluarga masih terdapat kesalahan dilakukan seorang ayah yakni pendidikan yang dapat dilihat dari tindakan atau sikap yang dilakukannya. Sosok ayah harus memberikan rasa aman dan selalu berpartisipasi penuh dalam pendidikan anak serta menjadi pelindung yang tegas, bijaksana dan mengasihi. Oleh sebab itu sosok seorang ayah dapat menjadi teladan dan panutan yang utama bagi seorang anak.

b. Peran ibu

Ibu memiliki peran yang sangat strategis dalam mendidik dan membimbing anak. Ibu sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga, hal tersebut mengisyaratkan bahwa keberadaan seorang ibu sangat penting dalam proses pertumbuhan hingga pendidikan anak. Pendidikan anak akan berhasil dapat dilihat dari keterkaitan batin, keakraban pergaulan dan pengenalan akan setiap individu anak, hal tersebut hanya dimiliki oleh seorang ibu. Anak akan merasa lebih nyaman ketika menyampaikan isi hati dan pelampiasan emosi kepada ibu dari pada bapak. Sosok ibu begitu memiliki peran penting dalam mendidik anak di rumah atau dalam keluarga. Selain itu ibu memiliki peran menjadi pengasuh, membimbing dan meningkatkan minat belajar anak.

4. Bentuk- bentuk Peran Orang Tua

Peran orang tua antara satu dengan yang lain tentu berbeda-beda. Hal ini di latar belakang masalah pendidikan orang tua yang berbeda-beda maupun pekerjaannya. Peran orang tua yakni orang tua harus mengikuti perkembangan anak mulai dari kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Hal ini dimaksudkan agar orang tua bisa mengambil sikap dan memilih tindakan yang tepat dalam memimbing anak. Dalam membimbing anak orang tua tidak melakukan tindakan yang berlawanan dengan apa yang dilakukan oleh guru, karena akan menimbulkan dualisme yang akan mengganggu perkembangan anak. Dalam banyak hal orang tua harus terampil sera tidak memperlakukan anak sekedar sebagai objek dalam keluarga.

Dalam hal anak melakukan kesalahan hendaknya orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk menyadari, mengakui dan menyesal akan kesalahannya. Sehingga anak tersebut bias menangkap hikmah atau pelajaran dari kesalahan tersebut. Apabila anak telah mempunyai satu pilihan tentang sesuatu yang dianggap baik bagi dirinya, maka orang tua harus memberikan kesempatan kepadanya untuk membuktikan benar salahnya pilihan yang telah dilakukannya itu (Syafei, 2006:40-50).

Beberapa bentuk Peran orang tua yaitu:

- a. Orang tua memberikan motivasi

Menurut Soemardi Sujabrata, motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Surjabrata,1997:60). Dalam hal ini orang tua harus dapat memberikan motivasi kepada anaknya, karena dalam hidup anak cenderung tidak memiliki motivasi sehingga apa yang dilakukan belum tentu di mengerti dengan baik.

b. Orang tua memberikan pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh orang tua. Karena dengan pengawasan, perilaku anak dapat terkontrol dengan baik, sehingga apabila anak bertingkah laku yang salah dapat langsung diketahui oleh orang tua. Dengan demikian pengawasan pada anak hendaknya diberikan sejak kecil, agar tingkah laku yang dilakukan anak dapat diketahui.

c. Orang tua sebagai pendidik dan pembimbing

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian, sikap dan cara hidup orang tua merupakan unsur- unsur pembinaan yang tidak secara langsung akan diikuti oleh anak. Seorang anak sangat memerlukan bimbingan kedua orang tuanya dalam mengembangkan bakat serta menggali potensi yang ada pada diri anak tersebut. Pengarahan dan bimbingan diberikan kepada anak terutama pada hal-hal baru yang belum pernah anak ketahui. Dalam memberikan bimbingan kepada anak akan lebih baik jika diberikan saat anak masih kecil, hal ini dapat memberikan

pemahaman kepada anak agar tidak merasa asing terhadap sesuatu yang baru anak ketahui.

d. Orang tua memberikan contoh dan teladan yang baik

Keteladan menjadi hal yang sangat dominan dalam mendidik anak. Pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya terutama keluarga dekatnya, dalam hal ini adalah orang tua. Pengaruh yang kuat dalam mendidik anak adalah teladan dari orang tua. Oleh karena itu perlu di sadari dan di perhatikan, agar orang tua memberikan contoh yang baik dalam hidup anak, misalnya membiasakan diri untuk berdoa. Selain mengajak anak untuk meneladani sikap tersebut orang tua adalah cermin bagi anak-anak dan contoh yang sangat dekat untuk ditiru (Darajat, 1976:87).

5. Pola Asuh Orang Tua

Menurut Djamarah (2014:50-55) mendidik anak adalah tanggung jawab orangtua dalam keluarga. Itulah sebabnya, sesibuk apa pun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik. Bukankah orangtua yang bijaksana adalah orang tua yang lebih mendahulukan pendidikan anak daripada mengurus pekerjaan siang dan malam tanpa meluangkan waktu sedikitpun untuk anak. Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah sebuah frase yang menghimpun empat unsur penting, yaitu pola, asuh, orang tua, dan keluarga. Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola yang berarti bentuk atau struktur yang tetap maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. dan asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1)

menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Ketika mendapat awalan dan akhiran, kata asuh memiliki makna yang berbeda. Pengasuhan berarti orang yang mengasuh wali (orang tua dan sebagainya). Pengasuhan berarti proses, perbuatan, cara pengasuhan. Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah dan atau ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab yang mendidik anak dalam keluarga.

Pola asuh dapat diartikan sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, yang mencakup proses pemeliharaan (pemberian makan, membersihkan, dan melindungi) dan proses sosialisasi (mengajarkan perilaku yang umum dan sesuai dengan aturan dalam masyarakat). Proses ini melibatkan juga bagaimana pengasuh (orang tua) mengomunikasikan afeksi, nilai, minat, perilaku dan kepercayaan kepada anak-anaknya (Mulyadi dkk, 2016:184). Pola asuh orangtua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Helmawati (2014:138-140) mengatakan bahwa pembentukan anak bermula dan berawal dari keluarga. Pola pengasuhan orangtua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak (Olds and Feldman,1998). Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga.

6. Tipe-Tipe Pola Asuh

Orang tua Sebagai seorang pemimpin orang tua dituntut mempunyai dua keterampilan, yaitu keterampilan manajemen (managerial skill) maupun keterampilan teknis (technical skill). Sedangkan kriteria kepemimpinan yang baik memiliki beberapa kriteria, yaitu kemampuan memikat hati anak, kemampuan membina hubungan yang serasi dengan anak, penguasaan keahlian teknis mendidik anak, memberikan contoh yang baik kepada anak, memperbaiki jika merasakan ada kesalahan dan kekeliruan dalam mendidik, membimbing, dan melatih anak. Pola asuh orang tua dalam keluarga tampil dalam berbagai tipe.

Ada empat macam tipe-tipe pola asuh orang tua dalam keluarga, yaitu sebagai berikut:

a. Gaya Otoriter

Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh orang tua yang memaksakan kehendak. Dengan tipe orang tua ini cenderung sebagai pengendali atau pengawas (controller), selalu memaksakan kehendak pada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan, terlalu percaya diri sendiri sehingga menutup pintu musyawarah. Dalam upaya mempengaruhi anak sering menggunakan pendekatan (approach) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman. Kata-kata yang diucapkan orang tua adalah hukum atau pereturan dan tidak dapat diubah memonopoli tindak komunikasi dan sering kali meniadakan umpan balik

dari anak. Hubungan antar pribadi di antara orang tua dan anak cenderung renggang dan berpotensi antagonistik (berlawanan). Pola asuh ini sangat cocok untuk anak PAUD dan TK dan masih bisa digunakan untuk anak SD dalam kasus-kasus tertentu.

b. Gaya Demokratis

Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh ini selalu mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Pola ini dapat digunakan untuk anak SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi. Beberapa ciri dari tipe pola asuh yang demokratis adalah sebagai berikut: a. Dalam proses pendidikan terhadap anak selalu bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk yang termulia di dunia. b. Orang tua selalu berusaha untuk menselaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak. c. Orang tua senang menerima saran, pendapat dan bahkan kritik dari anak. d. Mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak. e. Lebih menitikberatkan kerjasama dalam mencapai tujuan. f. Orang tua selalu berusaha untuk menjadikan anak lebih sukses darinya. Tipe pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antarpribadi dalam keluarga. Meskipun

tampak kurang terorganisasi dengan baik, namun gaya ini dapat berjalan dalam suasana yang rileks dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan produktivitas dan kreativitas, karena tipe pola asuh demokratis ini mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.

c. Gaya Laissez-Faire

Tipe pola asuh orang tua ini tidak berdasarkan aturan-aturan. Kebebasan memilih terbuka bagi anak dengan sedikit campur tangan orang tua agar kebebasan yang diberikan terkendali. Bila tidak ada kendali dari orang tua, maka perilaku anak tidak terkendali, tidak terorganisasi, tidak produktif, dan apatis, sebab anak merasa tidak memiliki maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Orang tua yang menggunakan gaya ini menginginkan seluruh anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan atau menuntut kewenangan yang dimilikinya. Tindak komunikasi dari orang tua cenderung berlaku sebagai seorang penghubung yang menghubungkan kontribusi atau sumbang pemikiran dari anggota keluarga. Pola asuh ini bisa digunakan untuk anak dalam semua tingkatan usia.

d. Gaya Kharismatik

Tipe pola asuh kharismatik adalah pola asuh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan itu hadir bukan karena kekuasaan atau ketakutan, tetapi karena adanya relasi kejiwaan antara orang tua dan anak. Adanya kekuatan internal luar biasa yang diberkahi

kekuatan gaib (supernatural powers) oleh Tuhan dalam diri orang tua sehingga dalam waktu singkat dapat menggerakkan anak tanpa bantahan. Pola asuh ini baik selama orang tua berpegang teguh kepada nilai-nilai moral dan akhlak yang tinggi dan hukum-hukum yang berlaku. Pola asuh ini dapat diberdayakan terhadap anak usia SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.

7. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pola Asuh

Menurut Wijanarko dan Setiawati (2016:66) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan Orang tua. Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.
- b. Lingkungan. Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Orang lahir tidak dengan pengalaman mendidik anak, maka cara termudah adalah meniru dari lingkungannya.

c. Budaya. Seringkali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua berharap kelak anaknya dapat diterima di masyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

B. Konsep Tentang Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “minat” dan “belajar”, yang berarti kecenderungan hati yang tinggi akan sesuatu. Minat memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari dalam diri seseorang akan menjadi faktor pendorong dalam melaksanakan segala sesuatu. Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong seseorang dalam memberikan rangsangan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan agar mencapai tujuan yang hendak dicapai. Minat akan timbul apabila seseorang tertarik pada suatu hal yang dianggap penting bagi dirinya dan dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Susanto (2013: 16) berpendapat bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan Arikunto (1990: 103) menyebut bahwa minat atau perhatian

merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak sesuatu kegiatan. Menurut Alya (2009: 469) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan.

Dari pemahaman beberapa para ahli tentang minat dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa suka atau keinginan akan suatu obyek pada suatu hal, dan keinginan untuk mencapai atau mempelajari obyek karena sesuai dengan kebutuhannya dan memuaskan keinginan jiwanya sehingga dapat mempengaruhi apa yang ada dalam dirinya sendiri, pengetahuan dan ketrampilan.

Belajar adalah usaha seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi internal antara lain menyangkut kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari dan kondisi eksternal menyangkut situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar (Alya, 2009: 8). Maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap terhadap suatu yang dapat dipelajari yang dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang.

2. Aspek- aspek Minat

Hurlock (1978: 116) mengemukakan bahwa minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Aspek- aspek minat menimbulkan daya ketertarikan dibentuk oleh tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati. Tiga aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek kognitif

Aspek kognitif dilihat melalui pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari seseorang baik dari rumah, masyarakat, dan sekolah ataupun berbagai media massa. Seseorang yang memiliki minat akan sesuatu aktivitas akan mengerti dan banyak mendapatkan manfaat dari setiap aktivitas yang dilakukan. Aspek ini didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek afektif

Minat berkembang melalui pengalaman pribadi dan berasal dari sikap orang-orang terdekat seperti orang tua, teman, dan guru. Seseorang akan mempunyai minat yang tinggi akan sesuatu jika hal tersebut bermanfaat dan mendapat dukungan dari orang-orang terdekat, maka seseorang akan fokus akan aktivitas yang diminati dan akan memberikan waktu khusus untuk melakukan apa yang diminatinya.

Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih berorientasi pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai kelanjutan dari nilai yang di dapatkan dari aspek kognitif dan diinternalisasikan pada aspek afektif sehingga diaplikasikan pada aspek psikomotorik. Jika seseorang memiliki minat yang tinggi akan sesuatu maka akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi.

3. **Faktor- faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar**

Muhibbin Syah (2005: 151) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar anak terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang lahir dari dalam diri anak. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologi. Faktor internal tersebut antara lain:

1) Perhatian

Perhatian memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran hal ini dikarenakan akan berpengaruh terhadap minat

belajar anak. Dalam pembelajaran anak harus memiliki perhatian dan konsentrasi terhadap seluruh aktivitas pembelajaran agar anak dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan.

2) Keingintahuan

Keingintahuan merupakan sikap dan perasaan untuk mengetahui sesuatu, keingintahuan ini memiliki dorongan agar seseorang terdorong untuk mengetahui banyak hal.

3) Motivasi

Motivasi belajar adalah daya pendorong dari dalam diri seseorang agar dapat melakukan proses belajar dan menambah ketrampilan dan pengalaman. Motivasi dapat membantu dan mengarahkan minat belajar agar mencapai tujuan.

4) Kebutuhan

Kebutuhan yakni keadaan yang terdapat pada diri pribadi seorang anak agar mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti:

1) Dorongan dari orang tua

Orang tua merupakan orang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu orang tua sangat memiliki peran penting dalam mendorong pendidikan serta menentukan minat belajar anak. Apa yang orang tua berikan menjadi pengaruh besar bagi pertumbuhan anak. Dalam proses pertumbuhan minat belajar anak sangat memerlukan dukungan dan perhatian dari orang tua agar menambah semangat anak.

2) Motivasi dari guru

Guru adalah obyek yang membangkitkan minat belajar anak. Guru dikatakan berhasil jika dapat membina dan memberikan proses belajar yang nyaman dan mudah dipahami oleh anak didik, sikap dan perilaku guru akan menjadi teladan dan panutan bagi anak didik dan memiliki pengaruh yang sangat besar. Berkaitan dengan kepribadian guru yang dapat mempengaruhi minat belajar anak didik, maka guru harus memiliki kepekaan yang kuat terhadap situasi dan kondisi serta dapat memperhatikan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

3) Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran faktor yang dapat mendukung dan membangkitkan minat belajar anak yakni ketersediaan sarana prasarana pembelajaran. Sarana dan prasarana yang baik dapat menarik minat belajar dan akan mendorong anak agar semangat dalam belajar. Namun jika sarana

dan prasarana yang kurang memadai maka akan mempengaruhi minat belajar anak.

4) Situasi lingkungan

Pergaulan seseorang akan mempengaruhi minat belajar. Crow mengemukakan bahwa minat belajar dapat diperoleh dari lingkungan dimana seseorang tinggal. Lingkungan memiliki peran dalam pertumbuhan anak. Lingkungan merupakan tempat anak bertumbuh, sekolah tempat anak menempuh pendidikan dan juga tempat bermain sehari-hari. Pengaruh kecil ataupun besar dalam lingkungan akan mempengaruhi ke adaan anak serta hidup jasmani dan rohaninya.

5) Status ekonomi

Status ekonomi memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan anak. Keluarga yang memiliki status ekonomi yang baik, akan memberikan perhatian dan kebutuhan yang penuh kepada anak dan dengan mudah memikirkan masa depan pendidikan anak. Status ekonomi orang tua dilihat dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua. Keluarga yang memiliki status ekonomi yang kurang, cenderung memikirkan bagaimana memenuhi kebutuhan hidup, hal ini menyebabkan sehingga kurang perhatian dan dukungan akan pendidikan anak (Sutjipto Wirowidjojo, 2015).

4. **Hubungan Minat Dan Belajar**

Belajar adalah proses untuk mengubah tingkah laku pelajar, agar seseorang berhasil dalam belajar harus ada minat dalam dirinya. Maka dari itu minat

memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, karena minat akan memberikan kesenangan kepada seseorang dalam pelajaran dan dapat meningkatkan semangat belajar.

Minat memiliki hubungan yang sangat erat dengan belajar, karena belajar tanpa adanya minat akan terasa jenuh dan membosankan. Anak didik dapat mengembangkan minatnya terhadap pembelajaran melalui pengaruh dari guru, orang tua dan teman. Oleh sebab itu sekolah memiliki tanggung jawab agar menyediakan situasi dan kondisi yang dapat merangsang minat anak terhadap belajar.

Minat menjadi faktor penentu agar berhasil dan tidaknya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dilain pihak, proses belajar mengajar akan berhasil dilihat dari hubungan guru dengan anak didik. Apabila hubungan guru dan anak didik tidak harmonis, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Namun apabila hubungan guru dan anak didik harmonis maka pelajaran yang diberikan guru akan disukai oleh anak didik, sehingga bahan-bahann pelajaran akan dipelajari dengan baik sesuai dengan minat yang tinggi (Yeni Koli, 2013: 31).

5. Indikator Minat Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat belajar maka indikator seabai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kearah

minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat diketahui melalui proses belajar di sekolah dan di rumah meliputi kesiapan anak dalam menerima pelajaran, kehadiran anak dalam mengikuti pelajaran, semangat anak dalam menjawab pertanyaan, perhatian siswa saat pembelajaran dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah (Djamarah, 2002: 132).

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar meliputi: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Sedangkan menurut Maria (2015: 5) ada 4 indikator minat yaitu, perhatian, perasaan senang atau tidak senang, kesadaran, dan kemauan. Dari pemaparan tentang indikator minat di atas, maka dalam penelitian ini indikator minat yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Misalnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.

b. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengabaikan yang lain. Siswa memiliki minat pada

objek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

c. Ketertarikan

Ketertarikan merupakan suatu keadaan dimana siswa memiliki daya dorong terhadap sesuatu benda, orang, kegiatan atau pengalaman. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.

d. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa merupakan akibat yang muncul dari rasa ketertarikan siswa terhadap sesuatu. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

C. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar

Lebih rinci tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak, yaitu:

1. Pengasuh dan pendidik

Orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih ketrampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak. Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orangtua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak

dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru memenjarakan anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua (Laila Safitri, 2020:16)

2. Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran. Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka minat belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung (Laila Safitri, 2020: 17)

3. Motivator

Orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orangtuanya. Orangtua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, dalam hal ini seperti pemberian hadiah ataupun hukuman kepada anak, serta dengan menciptakan suasana belajar yang baik dirumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana

belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar (Laila Safitri, 2020: 18).

4. Fasilitator

Dalam belajar mengajar orangtua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat minat yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen.

Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan anak, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti handphone, kuota internet, alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional. Peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan semakin tampak dan penting. Peranan keluarga terutama dalam penanaman sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya sendiri, fungsinya ialah mempertanggung jawabkan, melindungi, mengasuh, mengasah, dan mengasihi. Menjadi orang tua berarti ada kesediaan untuk melaksanakan fungsi yang menjadi pelaksana dan penjaga amanah yang dipercayakan kepadanya (Laila Safitri, 2020:19).

D. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang peneliti angkat antara lain:

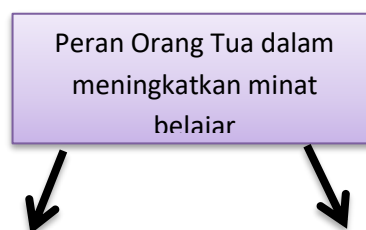
1. Nurma Atika, tahun 2019 dalam penelitiannya yang berjudul Peran orang tua dalam kegiatan belajar anak di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabatl. Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bab IV, Siswa yang orang tuanya memiliki pengetahuan/basic agama dan orang tuanya ada di rumah memiliki peran yang utuh terhadap kegiatan belajar agama anaknya karena sering berinteraksi dengan anaknya. Siswa yang orang tuanya kurang memiliki pengetahuan/basic agama dan orang tuanya sibuk bekerja kurang memiliki peran terhadap kegiatan belajar agama anaknya karena kesibukan orang tuanya. Dalam menumbuhkan minat belajar agama anak para orang tua melakukan hal yang berbeda-beda ada yang memberikan motivasi, nasehat, serta memberikan hadiah (reward) kepada anaknya itu semua dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar agama anaknya baik di sekolah maupun dirumah. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian relevan diatas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian relevan diatas di SDN 050663 Lubuk Dalam Kecamatan Stabat sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Santa Maria Baad.

2. Elisa Lestari, tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul Peran orang tua dalam kegiatan belajar anak di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Berdasarkan analisis yang telah dikemukakan pada bab IV, Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tuanya ada di rumah memiliki peran yang utuh terhadap kegiatan belajar anaknya karena sering berinteraksi dengan anaknya. Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja kurang memiliki peran terhadap kegiatan belajar anaknya karena kesibukan orang tuanya. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah tetapi orang tua mengantar/menjemput anaknya memiliki peran yang baik terhadap kegiatan belajar anaknya dengan mengantar serta memfasilitasi anaknya dengan memberikan fasilitas seperti les. Dalam menumbuhkan minat belajar anak para orang tua melakukan hal yang berbeda-beda ada yang memberikan motivasi, nasehat, serta memberikan hadiah kepada anaknya itu semua dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar anaknya di sekolah. Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang membedakan penelitian relevan di atas adalah objek penelitian yang berbeda yaitu penelitian relevan di atas di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung sedangkan penelitian ini dilakukan di SD Santa Maria Baad.
3. Hermus Hero & Maria Ermalinda Sini, Peran Orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Inpres

Iligetang, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol.1 No.2 Tahun 2018. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru. Berdasarkan hasil analisis peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Inpres Iligetang adalah bentuk peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam melakukan pengalaman yang hampir sama di setiap rumah, digambarkan dalam bentuk hambatan yang dihadapi orang tua dalam memotivasi anaknya dalam mengerjakan PR, melaksanakan pelajaran tambahan/les serta kepatuhan mentaati perintah orang tua dan guru. Namun sebaliknya ada juga beberapa orang tua murid yang sadar akan kebutuhan anak dirumah, walaupun dari berbagai macam kesibukan tetapi orang tua masih menyempatkan diri untuk hidup bersama dengan anak dalam belajar, bermain dan lain-lain.

E. Kerangka Pikir

Bagan 2.1. Kerangka Pikir





Bagan kerangka pikir di atas, menjelaskan tentang peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak dalam hal ini jika orang tua mendukung penuh pendidikan anak maka rasa antusias akan muncul pada anak, minat belajar tinggi dan anak akan pro aktif di kelas. Namun jika orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak maka minat belajar akan rendah, anak akan pasif di kelas, dan kurang memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran.

Menurut Ngalim Purwanto (2017) orang tua merupakan pendidik sejati. Oleh sebab itu kasih sayang yang diberikan kepada anak hendaklah kasih sayang yang sejati, orang tua harus mengutamakan kebutuhan yang diperlukan anak dan mengesampingkan keinginan dan kesenangan diri sendiri.

Sebagai seorang guru harus memiliki rasa peka yang tinggi terhadap anak. Guru yang professional mampu melibatkan dirinya dalam mengembangkan pendidikan anak didik tidak hanya memberikan ilmu tetapi lebih dari itu. Guru memiliki peran pengganti

dari orang tua di sekolah memiliki tugas membimbing dan menuntun anak didik. Namun jika hal ini tidak dijalankan dengan baik maka akan berpengaruh pada pendidikan dan karakter anak.

Guru dan orang tua memiliki peran yang sama yakni sebagai pendidik dan pembimbing anak namun orang tua adalah pendidik yang paling utama karena anak memiliki banyak waktu di rumah bukan di sekolah. Oleh karena itu guru dan orang tua harus bekerja sama dalam membimbing dan mendidik anak agar pendidikan anak dapat berjalan dengan baik dan dapat menaikan minat belajar anak.

Minat belajar merupakan aspek psikologi yang dimiliki seseorang dan di tampilkan melalui beberapa gejala seperti gairah, kemauan dan perasaan suka untuk melakukan perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan dan mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar memiliki ketergantungan pada faktor internal dan eksternal yang lahir dari dalam diri dan dari luar diri anak. Minat belajar dapat dipengaruhi melalui faktor dari dalam diri ataupun dari luar diri siswa. Jika kurang diberikan perhatian yang penuh dari orang tua maupun murid maka faktor tersebut akan mempengaruhi anak sehingga minat belajar anak menjadi kurang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Metode ialah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tujuan umum penelitian adalah untuk mengungkap masalah dan menemukan solusinya. Maka, langkah-langkah yang harus ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Salah satu metode penelitian adalah metode deskriptif.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis, desain, atau rancangan penelitian yang biasa digunakan untuk meneliti objek penelitian yang alamiah atau dalam kondisi riil dan tidak disetting seperti pada penelitian eksperimen (Sugiyono 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Santa Maria Baad Paroki Santo Petrus dan Paulus Kumbe. Alasan penulis memilih tempat ini adalah karena penulis melaksanakan praktek di SD Santa Maria Baad.



Gambar 3.1. Gedung SD Santa Maria Baad

2. Waktu Penelitian

Rencana dan jadwal kerja penyusunan penelitian yang dikumpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kerja

No	Jenis Kegiatan	Februari 2023	Maret - April 2023	Mei 2023	Juni-Juli 2023	Agustus 2023
1	Observasi awal					
2	Penyusunan Proposal					
3	Ujian Proposal					

4	Pengumpulan data & Analisis data					
5	Ujian Skripsi					

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kepala sekolah, 1 guru, 10 orang tua dan anak didik kelas 4 SD Santa Maria Baad yang berjumlah 5 orang. SD Santa Maria Baad adalah salah satu SD yang terdapat pada pedesaan. SD Santa Maria Baad berlokasi di distrik Animha. Suku asli yang mendiami kampung Baad adalah suku Marind.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan ini adalah peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak.

D. Definisi Konseptual

1. Peran orang tua

Peran adalah suatu tugas atau aktivitas yang dilakukan seseorang. Namun yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah fungsi dan kegunaan dari peran

orang tua. Orang tua merupakan guru dan contoh utama untuk anak karena menginterpretasikan terkait dunia dan masyarakat pada anak-anaknya.

2. Minat belajar

Menurut Poerwadar (2003) meningkatkan minat berarti menaikkan derajat tingkat dan kualitas. Meningkatkan juga berarti menambah ketrampilan dan kemampuan agar dapat lebih baik. Selain itu, meningkatkan juga berarti pencapaian dalam suatu proses. Menurut Abdul Rahman Saleh (1993: 112) minat belajar merupakan suatu kecenderungan dalam memberikan perhatian terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat yang disertai dengan rasa senang.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru-guru, anak didik dan beberapa orang tua yang berjumlah 17 orang.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder adalah data teknik yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data pelengkap seperti absen kelas dan nilai raport yang berfungsi untuk melengkapi data primer agar penelitian menjadi valid.

F. Teknik Pengumpulan data

Menurut Yusuf (2018:372) keberhasilan dalam pengumpulan data ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menganalisis inti permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru-guru, orang tua murid dan beberapa anak didik yang mempunyai pemahaman tentang tema penelitian.

G. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian (Riyanto,2011:102) Menurut Donald Ary, dkk (dalam Riyanto,2011:103), menyatakan bahwa ada dua jenis wawancara, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subyek telah ditetapkan terlebih dahulu oleh pewawancara. Sedangkan wawancara tak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan – pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek.

Dalam wawancara ini penelitian mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa namun tidak terikat dan terkukung oleh pertanyaan-pertanyaan yang kaku yang telah tersusun sebelum dilakukan penelitian tersebut, di maksud memberikan pertanyaan lebih bebas dan leluasa diharapkan bisa menjadikan suasana yang nyaman

namun serius sehingga tidak terkesan memaksa atau suasana menjadi kaku saat memberikan pertanyaan. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, yang berarti dalam penelitian peneliti memberikan pertanyaan langsung kepada yang bersangkutan. Pada penelitian ini, sumber data yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, 1 guru, 10 orang tua, 5 anak didik yang ada di SD Santa Maria Baad. Kisi-kisi wawancara terlampir pada table 3.2. Peneliti melakukan wawancara secara tatap muka langsung. Wawancara ditujukan kepada 17 orang informan yang telah ditentukan.

Tabel 3.2.

Kisi-kisi wawancara

No	Informan	Indikator
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala-kendala dalam meningkatkan minat belajar 2. Minimnya jumlah guru 3. Upaya yang dilakukan sekolah
2	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas pembelajaran 2. Permasalahan dalam minat belajar 3. Media pembelajaran
3	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu belajar dan bimbingan orang tua 2. Faktor penghambat minat belajar 3. Kebutuhan anak

4	Anak Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan yang dihadapi 2. Bimbingan orang tua 3. Memahami pelajaran
---	------------	---

H. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasi. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah (Kartono, 1980:142). Dengan kata lain, observasi adalah studi yang dilaksanakan secara langsung untuk melihat dan mengamati gejala dan fenomena yang terjadi pada anak di SD Santa Maria Baad.

I. Keabsahan Data

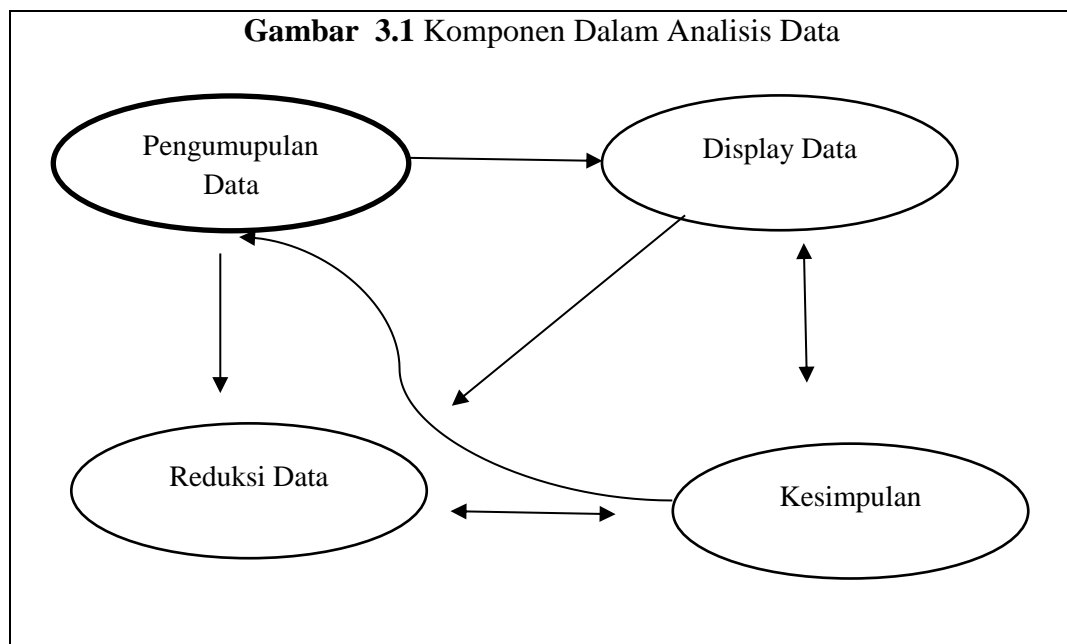
Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Sugiyono, 2014:234). Dengan menggunakan cara ini informasi yang didapat sungguh akurat. Teknik pemeriksaan keabsahan data juga bisa diperoleh melalui uji triangulasi.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:482) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, data lapangan dan dokumentasi. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data yang

diperoleh dari lapangan, dengan cara mengaturnya dalam beberapa kategori dan memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiono, 018:338).

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiono (2018:246) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung sehingga data menjadi valid. Miles dan Hurberman membuat pola umum analisis data dengan model interaktif sebagai berikut:



Sumber:(Sugiyono 2018)

1. Reduksi data

Setelah data primer dan data sekunder terkumpul maka langkah selanjutnya adalah memilah data, membuat tema-tema, mengkategorikan data, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam satuan analisis. Setelah itu dilanjutkan dengan pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah reduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir secara kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Display Data (penyajian data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk *tabel, bagan, grafik* dan uraian singkat yang digunakan untuk menyajikan data yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan dan tersusun secara sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami (Sugiyono, 018:249).

K. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data hasil penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) kesimpulan dalam

penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah digambarkan. Gambaran kesimpulan secara umum yang diambil pada tahap reduksi sifatnya belum permanen yang artinya masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Singkat SD YPPK Santa Maria Baad

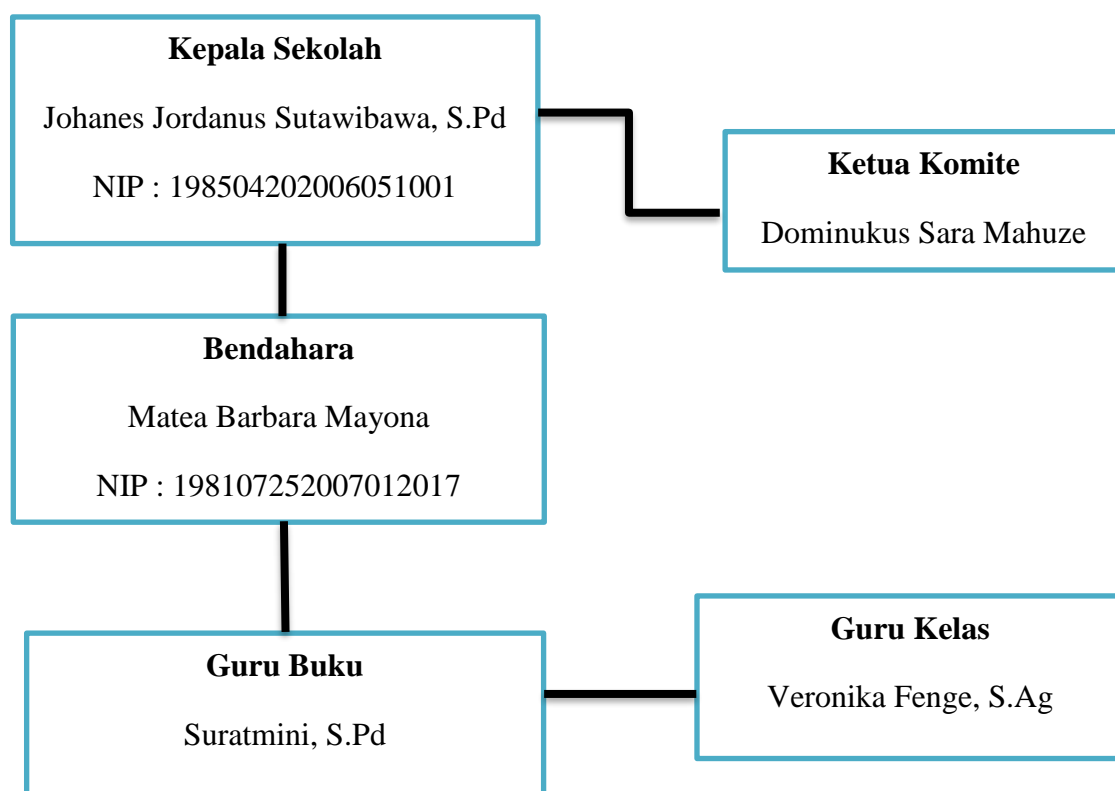
SD YPPK Santa Maria Baad adalah salah satu SD yang terletak di kampung Distrik Animha, Kabupaten Merauke. SD YPPK Santa Maria Baad merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan dan Persekolahan Katolik pada tanggal 1 Juli 1949 dengan No SK 14:24:15.703000 tanggal 01 Januari 1910. Pada saat itu SD Santa Maria Baad hanya memiliki 3 ruang kelas dan terdapat di lingkungan perumahan masyarakat.

Jumlah keseluruhan siswa SD Santa Maria Baad berjumlah 123 Siswa yang terdiri dari 63 orang siswa laki-laki dan 60 orang perempuan. Gedung sekolah yang digunakan sekarang adalah gedung SD yang sudah berdiri sejak tanggal 01 Januari 1910 hingga sekarang.

SD Santa Maria Baad adalah salah satu SD yang terletak di kampung Baad (dengan peserta didiknya adalah penduduk kampung Baad), di distrik Animha, Merauke, Papua Selatan. Secara geografis posisinya tepat di tepi Kali Kumbe dengan titik koordinat

UTM (54L,0440 495 dan 9104 240). SD Santa Maria Baad dapat dicapai dengan kendaraan bermotor (roda dua dan roda empat), dengan melintasi hutan alam yang masih asri dengan jarak sekitar 7 kilo meter dari jalan utama jurusan Wapeko ke Zanegi. Kondisi jalan masih berlumpur (karena sebagian besarnya masih jalan tanah) dan pada musim hujan agak sulit untuk dilewati oleh kendaraan bermotor.

B. Struktur organisasi SD Santa Maria Baad



Gambar 4.1 Struktur Sekolah

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi di SD YPPK Santa Maria Baad peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya sebagai berikut:

Pertama faktor ekonomi. Orang tua anak didik menggantungkan hidup mereka sepenuhnya pada hasil hutan. Konsekuensinya adalah mereka sering berada di hutan hingga jangka waktu yang cukup untuk mencari apa yang menjadi kebutuhan hidup mereka khususnya makanan. Pola pencaharian seperti ini membawa dampak yang kurang baik terhadap perkembangan pendidikan anak. Lamanya mereka di hutan maka mereka tidak dapat membimbing serta memberikan support terhadap anak yang seharusnya menjadi tugas utama mereka.

Kedua, kurang adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua. Hasil observasi membuktikan bahwa komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua kurang efektif, khususnya pada saat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Misalnya anak yang tidak sekolah orang tua tidak memberitahu alasan kepada pihak sekolah. Kondisi ini membuat anak menjadi malas dan lebih mementingkan membantu orang tua mencari kebutuhan hidup dibandingkan sekolah. Persoalan ini mempengaruhi semangat dan minat anak untuk mengikuti pembelajaran dan akan memiliki pemahaman yang rendah akan pelajaran. Demikian juga dengan kegiatan-kegiatan sekolah lainnya seperti pembelajaran di luar sekolah. Komunikasi yang tidak lancar antara pihak sekolah dan orang tua kerap kali menghambat proses pembelajaran.

Ketiga, lingkungan fisik sekolah hasil observasi membuktikan SD Santa Maria Baad memiliki 6 ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran, namun sekarang hanya 3 kelas yang bisa digunakan untuk

proses pembelajaran sedangkan 3 kelas lainnya tidak bisa digunakan dikarenakan proses pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan kelas. Hal ini disebabkan pemahaman anak terkait mata pelajaran belum terlalu jauh dan masih diberikan pelajaran tentang baca dan tulis.

Keempat, ketersediaan fasilitas/sarana belajar bagi anak di rumah dan di sekolah. Peneliti menerangkan bahwa fasilitas belajar anak di rumah belum terpenuhi dalam arti orang tua tidak menyediakan alat tulis dan fasilitas belajar yang baik agar mendukung proses belajar di rumah. Hal ini dibuktikan dengan anak yang sering pergi sekolah tidak membawa buku dan alat tulis. Kurangnya dukungan dan perhatian dari orangtua kepada anak dalam proses belajar untuk menumbuhkan semangat belajar anak. Sekolah sudah memiliki fasilitas belajar yang cukup memadai. Terdapat meja, kursi dan papan tulis yang sangat layak digunakan serta perlengkapan belajar lainnya yang mendukung siswa untuk belajar di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari hasil observasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa keadaan ekonomi orang tua menjadi faktor penghambat minat belajar anak. Orang tua yang lebih berfokus untuk mencari nafkah maka anak tidak mendapat perhatian yang baik dan proses pembelajaran anak menjadi terhambat. Kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua juga menjadi penghambat anak dalam menjalankan pendidikan dikarenakan sebagian besar orang tua tidak mendukung penuh persekolahan anak serta fasilitas belajar yang kurang memadai membuat anak menjadi malas untuk mengikuti proses persekolahan

dan lebih memilih membantu orang tua sedangkan bangunan fisik, lingkungan sosial dan sarana prasarana belajar tergolong cukup baik. Kondisi ini mendukung siswa untuk belajar dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. Namun ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran tidak sesuai dengan kelas masing-masing dikarenakan pemahaman anak yang rendah akan mata pelajaran maka sekolah memilih mengabungkan kelas dan memberikan pelajaran berupa baca, tulis dan juga dua ruang kelas sudah tidak bisa digunakan karena bangunan sudah tua dan rusak.

2. Hasil Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan para informan selama empat hari; yakni kepala sekolah, guru, orang tua yang berjumlah sepuluh orang dan anak didik berjumlah lima orang. Hasil wawancara dengan para informan penulis deskripsikan sebagai berikut:

a. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Santa Maria Baad

Pertanyaan 1: Apakah sekolah memiliki kendala-kendala tersendiri dalam meningkatkan minat belajar anak?

Jawaban: Dalam meningkatkan minat belajar anak sekolah sudah melakukan beberapa proses pembelajaran di luar jam sekolah seperti les sore namun yang menjadi kendala yakni orang tua tidak mendukung program yang dilakukan sekolah hal ini menyebabkan proses pembelajaran tersebut tidak berjalan maksimal.

Pertanyaan 2: Apakah minimnya guru menjadi penghambat serta mempengaruhi minat belajar anak dan apakah guru-guru sudah menjalankan tugas mengajar dengan baik?

Jawaban : Minimnya guru menjadi salah satu faktor proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif sehingga proses pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan kelas, di sekolah guru-guru belum menjalankan tugas mengajar dengan baik dikarenakan guru lebih banyak berfokus pada urusan pribadi dibandingkan proses belajar mengajar.

Pertanyaan 3: Bagaimana sekolah menyikapi anak sekolah yang kurang memiliki minat belajar?

Jawaban: Sekolah selalu memberikan arahan kepada anak didik agar rajin sekolah dan mengerjakan tugas serta membantu anak dalam meningkatkan minat belajar, namun hal tersebut tidak dihiraukan oleh anak didik dikarenakan kurang memiliki dukungan penuh dari orang tua sehingga anak menjadi maas-malasan

a. Hasil wawancara dengan guru SD Santa Maria Baad

Pertanyaan 1: Apa yang dilakukan bapak atau ibu guru dalam membantu kesulitan anak belajar?

Jawaban: Guru sering memberikan pelajaran di luar jam sekolah seperti les sore agar dapat meningkatkan minat belajar anak khususnya baca dan tulis namun hal tersebut tidak didukung penuh oleh orang tua sehingga proses yang dilakukan tidak berjalan efektif karena bertentangan dengan pendapat

orang tua yang negatif terhadap guru. Sekolah juga sudah memberikan pemahaman-pemahaman kepada orang tua namun tidak dihiraukan maka dari itu proses pembelajaran di luar jam sekolah terpaksa diberhentikan.

Pertanyaan 2: Apakah Fasilitas belajar mengajar di sekolah sudah tersedia dengan baik?

Jawaban: Fasilitas belajar di sekolah belum lengkap dan masih memiliki banyak kekurangan hal ini mengakibatkan proses pembelajaran memiliki banyak kendala. Di karenakan sekolah yang terletak di pedesaan maka sekolah hanya melakukan proses pembelajaran menggunakan fasilitas pembelajaran seadaanya.

Pertanyaan 3: Apa yang dilakukan para guru dalam mengatasi kurangnya minat belajar serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak?

Jawaban: Permasalahan yang sering terjadi di sekolah yakni anak yang malas mengikuti proses pembelajaran dan guru yang belum menjalankan tugas dengan baik serta orang tua yang tidak mendukung penuh anak untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pertanyaan 4: Apakah siswa-siswi selalu aktif saat guru memberikan pelajaran?

Jawaban: selama guru memberikan pelajaran siswa-siswi kurang aktif dikarenakan ada anak-anak tertentu yang selalu mengganggu dan tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran hal ini dikarenakan anak yang kurang

memiliki perhatian penuh dari orang tua sehingga anak banyak mencari perhatian kepada guru ataupun teman lainnya.

Pertanyaan 5: Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran baca dan tulis?

Jawaban: Guru-guru selalu menyiapkan media berupa gambar huruf untuk mempermudah anak dalam belajar menulis dan membaca.

b. Hasil wawancara dengan orang tua

Pertanyaan 1: Apakah dirumah anak memiliki waktu belajar tertentu dan selalu dibimbing oleh bapak atau ibu?

Jawaban: Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang tua 7 orang tua mengatakan bahwa anak tidak memiliki waktu belajar di rumah dikarenakan anak setelah pulang sekolah diharuskan membantu orang tua untuk mencari kebutuhan hidup dan membantu pekerjaan orang tua di rumah sedangkan 3 orang tua mengatakan bahwa anak memiliki waktu belajar di rumah namun tidak sepenuhnya anak belajar dikarenakan orang tua sering menyuruh anak. Orang tua juga tidak memiliki waktu untuk membimbing anak saat belajar karena memiliki banyak pekerjaan dan sering tinggal di bevak sehari-hari hingga berminggu-minggu, maka dari itu anak tidak memiliki perhatian penuh dalam belajar.

Pertanyaan 2: Apakah bapak atau ibu pernah bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang anak hadapi ketika belajar di rumah dan

selalu memberikan semangat serta motivasi kepada anak dalam menunjang pendidikan?

Jawaban: Dari hasil wawancara 8 orang tua mengatakan bahwa mereka lebih berfokus pada mencari kebutuhan hidup dan tinggal di bevak hingga berhari-hari sehingga anak di terlantarkan maka orang tua tidak pernah menanyakan kesulitan-kesulitan yang anak hadapi dalam proses pembelajaran ataupun kesulitan-kesulita di sekolah. Orang tua juga tidak memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anak dalam menjalankan pendidikan dikarenakan orang tua lebih berfokus pada mencari nafkah. Sedangkan 2 orang tua mengatakan bahwa sekalipun mereka memiliki kesibukan namun berusaha untuk meluangkan waktu untuk membantu anak dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi terlebih khusus dalam persekolahan.

Pertanyaan 3: Apakah bapak atau ibu sudah melengkapi fasilitas belajar anak?

Jawaban : Berdasarkan hasil wawancara 10 orang tua mengatkan bahwa faktor ekonomi yang dimiliki oleh orang tua sangatlah rendah sehingga untuk memfasilitasi anak dalam proses pembelajaran sangatlah susah, maka orang tua hanya mengharapkan sekolah yang menyiapkan fasilitas belajar untuk menunjang pendidikan anak. Penghasilan orang tua bergantung pada hasil hutan dan rawa sehingga belum mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari maka dari itu orang tua tidak bisa menyiapkan fasilitas belajar untuk

anak. Namun ada beberapa orang tua yang masih berusaha sehingga bisa memfasilitasi anak walaupun tidak lengkap fasilitas yang disiapkan.

Pertanyaan 4: Apakah ada faktor lain yang menghambat pendidikan anak?

Jawaban: Berdasarkan wawancara dengan orang tua mengatakan bahwa faktor yang paling utama yang menjadi penghambat pendidikan anak yakni faktor ekonomi dan juga kurangnya perhatian dari orang tua untuk mendukung penuh persekolahan anak sehingga anak menjadi malas-malasan dan memilih untuk membantu orang tua dibandingkan menjalani pendidikan.

Pertanyaan 5: Apa dampak dari anak yang kurang memiliki perhatian dari orang tua dalam mendukung pendidikan anak?

Jawaban: Dari hasil wawancara orang tua mengatakan bahwa dampak yang sering terjadi yaitu anak menjadi putus sekolah dan memilih untuk menjalani kehidupan berumah tangga.

c. Hasil wawancara dengan anak didik

Pertanyaan 1: Apa yang menjadi penghambat anda saat belajar?

Jawaban: Dua anak mengatakan bahwa yang menjadi hambatan saat belajar yaitu tidak memiliki fasilitas belajar yang cukup dan juga kurangnya perhatian orang tua serta orang tua lebih berfokus pada kebutuhan hidup dibandingkan pendidikan anak. Sedangkan tiga anak lainnya mengatakan bahwa sekalipun orang tua tidak mendukung penuh persekolahan namun

mereka memiliki keinginan untuk sekolah sehingga mereka berusaha dengan sendirinya untuk menjalani pesekolahan.

Pertanyaan 2: Apakah anda mempelajari kembali pelajaran di sekolah di rumah?

Jawaban: Empat anak mengatakan bahwa tidak mengulangi kembali pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah karena setelah pulang sekolah harus membantu orang tua mencari kebutuhan hidup serta membantu mengerjakan pekerjaan rumah, namun satu anak mengatakan bahwa ia masih mengulang pelajaran yang dipelajari di sekolah sekalipun tidak semuanya dipelajari.

Pertanyaan 3: Apakah kesulitan yang anda hadapi selama menjalani pendidikan?

Jawaban: Lima anak mengatakan bahwa kesulitan yang dialami selama menjalani pendidikan yakni kurangnya dukungan serta perhatian penuh dari orang tua dan juga kurangnya ekonomi menjadi penghambat proses pembelajaran hal ini menyebabkan sehingga anak sering kesekolah tidak sarapan ataupun pulang sekolah tidak makan.

Pertanyaan 4: Apakah orang tua selalu membimbing anda dalam mengerjakan tugas atau belajar di rumah serta memfasilitasi anda dalam kegiatan belajar?

Jawaban: Tiga anak mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran anak sering mendapat teguran dari orang tua padahal anak memiliki keinginan

untuk belajar namun dikarenakan pemahaman orang tua yang bisa dikatakan sempit tentang pendidikan maka anak lebih dituntut untuk melakukan hal-hal diluar sekolah seperti membantu orang tua dibandingkan belajar dan orang tua tidak memfasilitasi ataupun membimbing anak dalam belajar. Namun dua anak mengatakan bahwa orang tua sering membimbing anak dalam belajar dan juga memfasilitasi sekalipun tidak banyak yang diberikan.

Pertanyaan 5: Apakah anda senang mempelajari baca dan tulis?

Jawaban: Empat anak mengatakan bahwa senang mempelajari baca dan tulis karena mereka masih memiliki pemahaman yang rendah tentang baca dan tulis sedangkan satu anak mengatakan bahwa tidak suka dengan pelajaran baca dan tulis dikarenakan membosankan.

Pertanyaan 6: Apakah dengan mempelajari baca dan tulis sudah mendapat banyak pemahaman tentang pelajaran lainnya?

Jawaban: Empat anak mengatakan bahwa selama mempelajari baca dan tulis guru-guru juga sering memberikan buku cetak untuk mata pelajaran lain sehingga bisa dipelajari juga sehingga bias menambah pemahaman tentang pelajaran lain, sedangkan satu anak mengatakan bahwa pelajaran baca dan tulis sekalipun menambah pemahan namun tidak sepenuhnya dapat membuat pintar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa sekolah sudah berusaha menjalankan persekolahan sesuai dengan prosedur yang ditentukan sekalipun terdapat beberapa kekurangan dikarenakan

kurangnya komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua serta tidak adanya kerja sama untuk meningkatkan semangat anak dalam menjalani pendidikan namun kepala sekolah dan para guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan minat belajar anak. Namun peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di SD Santa Maria Baad sebagian besar masih kurang, bahkan masih rendah. Kegiatan persekolahan sudah dilakukan oleh pihak sekolah namun tidak didukung penuh oleh orang tua. Ada beberapa masalah yang menjadi penghambat bagi orang tua sehingga mereka kurang mendukung anak dalam proses persekolahan. Hal ini dilihat dengan hasil temuan di lapangan bahwa hanya sebagian kecil orang tua yang mendukung anak dalam proses persekolahan. Sebagian besar orang tua belum atau tidak mendukung penuh anak untuk menjalani pendidikan.

Sebagian besar anak didik kurang memiliki semangat dan senang untuk mengikuti pendidikan. Dilihat dari minimnya mereka belajar di sekolah, siswa masih kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa-siswa ada yang tidak terlalu puas bila mendapat nilai pada akhir semester dengan kriteria baik. Walaupun ada siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, ada juga beberapa siswa yang tetap berusaha belajar dan mengerjakan tugas dibuktikan dengan adanya siswa yang memiliki pemahaman lebih tentang pelajaran khususnya baca tulis. Di rumahpun demikian, mereka rajin mengerjakan tugas dan belajar sekalipun terdapat banyak hambatan dan kekurangan-kekurangan.

3. Pembahasan

1. Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di SD Santa Maria Baad

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak, karena dari orang tualah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidikan sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh Karen itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

Berdasarkan temuan di atas, bahwa hanya ada beberapa orang tua yang berperan dalam upaya meningkatkan minat belajar anak yakni mendampingi siswa saat belajar, memotivasi siswa dalam belajar, membuat jadwal belajar khusus selain jadwal belajar di sekolah, dan

meiapkan fasilitas yang cukup. Proses pembelajaran di era digital ini membuat tanggung jawab pendidikan lebih banyak kepada orang tua sebagai guru, motivator serta sebagai fasilitator berbagai kebutuhan belajar anak. Orang tua sebagai perwakilan dari guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dan tenang sehingga anak dapat belajar dengan konsentrasi yang baik. Orang tua harus mampu sebagai fasilitator dalam pemberian materi dan membantu tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, orang tua juga harus mampu menjadi motivator bagi anak selama pembelajaran dilaksanakan di rumah. Perhatian dan kasih sayang orang tua sangat berperan di dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak.

Peran orang tua juga sangat menentukan perkembangan moral dan karakter anak. Berikut ini beberapa peran yang harus orang tua lakukan saat pembelajaran dilaksanakan di rumah. 1) Membantu dalam mengembangkan potensi dan kreativitas anak. 2) Menjadi teladan dan contoh yang baik untuk anak. 3) Sebagai motivator, orang tua harus mampu memotivasi anak agar bersemangat dalam belajar selama di rumah. 4) Sebagai fasilitator, orang tua harus mampu menyediakan fasilitas yang di butuhkan anak saat mengalami kesulitan belajar sesuai dengan kemampuan orang tua. 5) Sebagai pengawas, orang tua harus mampu mengawasi anak dalam belajar dengan mengingatkan anak untuk selalu mengerjakan tugas dan menegur anak jika melakukan kesalahan

atau lalai terhadap waktu belajar. 6) Sebagai evaluator, orang tua diharapkan mampu mengevaluasi anak dengan memeriksa tugas yang telah dikerjakan oleh anak, menanyakan ulang hal yang telah dipelajari anak serta mengajak anak berdiskusi terkait hal tersebut. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di SD Santa Maria Baad

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan (kepala sekolah, guru, orang tua dan anak didik) di SD Santa Maria Baad, ditemukan beberapa faktor yang menjadi latar belakang mengapa peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak di SD Santa Maria Baad masih berada pada posisi rendah. Faktor-faktor yang melatarbelakangi kurang peran orang tua dalam mendukung penuh anak dalam persekolahan yang peneliti peroleh dari para informan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Ekonomi

Faktor utama yang menghambat orang tua dalam mendukung anak selama menjalani pendidikan adalah faktor ekonomi. Penghasilan orang tua anak SD Santa Maria Baad yang secara umum masih sangat rendah dan menjadi salah satu alasan kurangnya peran orang tua dalam menunjang penuh pendidikan anak. Perjuangan mereka untuk mencari

sesuatu demi mempertahankan kehidupan setiap hari menyebabkan minimnya perhatian mereka terhadap pendidikan anak. Orang tua anak SD Santa Maria Baad, sebagian besar masih menggantungkan hidup mereka pada hasil hutan dan kali. Mereka sering meninggalkan kampung dan menetap di hutan untuk jangka waktu yang lama demi memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Hal ini membuat mereka tidak memberikan perhatian penuh kepada anak khususnya dalam mengemban pendidikan sehingga anak menjadi terlantar dan tidak fokus untuk mengikuti persekolahan. Panggilan perut lebih penting dan mengalahkan perhatian akan anak.

Persoalan ekonomi yang dialami oleh orang tua anak SD Santa Maria Baad yang bagaikan benang kusut melahirkan beberapa persoalan yang juga amat rumit untuk diatasi secepat mungkin, yakni masalah kemiskinan, pengangguran, kesenjangan penghasilan dan masalah kekurangan pangan. Masalah-masalah tersebut menjadi faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya partisipasi mereka dalam mendukung penuh pendidikan anak.

Ketergantungan pada hasil berburu dan penangkapan ikan yang tentunya tidak seberapa membuat mereka harus berjuang ekstra. Kondisi ini berlangsung dari waktu ke waktu. Banyak orang tua yang menganggur dan tidak mempunyai pekerjaan yang tetap yang memberi jaminan untuk kehidupan mereka setiap hari. Hal ini terjadi karena tidak

adanya lapangan pekerjaan, rendahnya sumber daya manusia, dan lemahnya kreativitas orang tua untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri demi meningkatkan taraf hidup mereka.

b. Faktor Budaya

Faktor kedua yang mempengaruhi peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak yaitu faktor budaya. Secara umum budaya merupakan kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan. Orang tua anak SD Santa Maria Baad sering mengkaitkan segala sesuatu yang terjadi dengan kebudayaan (adat) mereka dalam kehidupan sehari-hari. Kepercayaan kepada budaya setempat masih sangat kuat. Orang tua anak SD Santa Maria Baad akan lebih takut kepada adat daripada kepada Tuhan yang mereka imani dalam keyakinan mereka sebagai penganut agama Katolik. Ketakutan dan kepatuhan yang sangat tinggi terhadap kepercayaan leluhur membuat mereka dengan begitu mudah dan sadar mengabaikan pendidikan anak. Karena Ketakutan dan kepatuhan terhadap adat, anak sering dilarang atau tidak diperbolehkan anak untuk sekolah jika di desa ada upacara adat ataupun adanya orang meninggal. Hal ini mengakibatkan sekolah tidak berjalan dengan baik karena orang tua yang memiliki ketakutan yang berlebihan dan berdampak pada pendidikan anak.

c. Pola asuh

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal. Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan orang tua, lingkungan dan budaya.

Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Karakter dipelajari anak melalui model anggota keluarga terutama kedua orang tua. Karakter orang tua secara tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Jika anak melihat kebiasaan baik orang tua maka dengan cepat akan mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru oleh anak-anak.

Pembentukan anak bermula dan berawal dari keluarga. Pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga. Meskipun demikian Orang tua harus dapat menerapkan pola pengasuhan yang tepat kepada anak-anaknya sehingga dapat membantu anak dalam proses pembelajaran. Kebanyakan orang tua di SD Santa Maria Baad tidak menunjukkan sikap yang baik terhadap perkembangan anak

dikarenakan orang tua lebih mementingkan mencari kebutuhan hidup dan menelantarkan anak. Orang tua juga belum memberikan perhatian penuh terhadap anak khususnya pada pendidikan.

3. Upaya- upaya apa yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu meningkatkan minat belajar anak di SD Santa Maria Baad

Hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan di atas membuktikan bahwa ada berbagai permasalahan yang menjadi faktor penyebab kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak. Dari para informan peneliti juga mendapat beberapa masukan dan solusi strategis guna membantu orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak. Adapun upaya-upaya strategis yang merupakan temuan peneliti untuk membantu orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru dan orang tua yang ada di SD Santa Maria Baad. Tujuannya adalah agar koordinasi dan komunikasi dapat terjalin dengan lebih baik yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kegiatan-kegiatan persekolahan; yakni terlaksananya kegiatan-kegiatan sekolah dan perkembangan pendidikan anak agar pendidikan anak mendapat kemajuan.
- b. Menjalin komunikasi yang baik serta dukungan yang penuh dari orang tua terhadap pendidikan anak di SD Santa Maria Baad. Hubungan yang baik antara orang tua dengan anak dapat menjadi motivasi dan semangat

sehingga anak bisa menjalankan pendidikan dengan baik dan akan aktif mengikuti pembelajaran.

- c. Orang tua lebih maksimal mendidik dan membimbing anak di rumah sehingga anak tidak merasa dilerantarkan dan mendapatkan perhatian yang penuh, dengan begitu anak akan memiliki minat untuk sekolah dan belajar.
- d. Orang tua semaksimal mungkin memberikan semangat dan motivasi serta memfasilitasi kebutuhan anak agar dapat menunjang pendidikan anak. Orang tua juga harus menjadi tempat mengaduh dan bertanya akan persoalan-persoalan yang dihadapi anak. Hal ini sangat membantu anak agar merasa diperhatikan dan dapat menjadikan anak menjadi pribadi yang percaya diri dan semangat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran orang tua dalam kegiatan belajar anak pada pembelajaran memiliki hubungan antara lingkungan keluarga dan kegiatan belajar. Dengan demikian mendidik yang diterapkan orangtua kepada anak sangat berperan penting terhadap peningkatan minat belajar. Perhatian orangtua dapat berupa pemberian bimbingan

dan nasihat, pengawasan terhadap kegiatan belajar, serta pemenuhan fasilitas belajar. Peran orangtua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran yaitu ada berbagai jenis peran yang dilakukan oleh orangtua dalam meningkatkan minat belajar anak. Ada yang perannya utuh, karena orang tuanya fokus dalam membimbing anaknya sehingga bisa memantau perkembangan terhadap anaknya, ada yang memberikan fasilitas seperti buku dan alat tulis, kemudian pemberian nasehat agar anak lebih giat dalam belajar. Ada orang tua yang perannya kurang dikarenakan kurangnya pemahaman orangtua terhadap pembelajaran anaknya dan kurangnya interaksi antara orangtua dan anak serta orang tua yang lebih fokus pada mencari kebutuhan hidup. Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar anak adalah orang tua ikut serta menjadi guru ketika anak menjalankan pendidikan. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat belajar anak adalah kurangnya fasilitas yang kurang memadai, orangtua sibuk bekerja karena tuntutan pekerjaan yang menjadikan kurangnya interaksi antara orangtua dengan anak dan juga kurangnya pemahaman orangtua pada pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, untuk memotivasi belajar anak saran yang penulis berikan kepada para orangtua dan guru antara lain:

1. Bagi orangtua hendaknya lebih memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara memberikan pendampingan ketika anak sedang melaksanakan pembelajaran.
2. Meningkatkan peran orangtua semaksimal mungkin untuk dapat membimbing dan mengarahkan anak agar lebih bersemangat dalam belajar.
3. Memberikan pengertian kepada semua orangtua bahwa masa depan anak ada ditangan mereka, dan pengorbanan yang tulus hendaknya mereka berikan untuk kemajuan anak-anak mereka kelak.
4. Selain itu, orangtua hendaknya selalu aktif dalam pendampingan anak ketika sedang melaksanakan pembelajaran. Yaitu berupa perhatian, dorongan belajar pada anak, bimbingan, teguran, dan pemberian fasilitas belajar serta terpenuhinya kebutuhan belajar yang memadai.
5. kepada guru disarankan berikan dorongan dan perhatian kepada anak, agar anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan semangat dalam proses pembelajaran dan memberikan solusi yang tepat kepada orang tua terkait dengan proses pembelajaran anak disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairiyah, (2021) “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Media Flashcard Powerpoin Di SDN Berbah 2 Sleman,” *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 50-52.
- Fitri, Sintia Septiani. (2021) “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak pada Masa Pandemi.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4-8.
- Pernama, Natalis Sukma. (2019) “Peran orang tua kristiani dalam membangun pendidikan karakter anak.” *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 13-18.

- Poerwadarminto, W.J.S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 6-7.
- Restianti, Putry Angelina, Sulistyarini, dan Izhar Salim. (2015) “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak di Desa Dalam Tanjung Intan” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10-13.
- Safitri, Laila Kanti, *Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online di sd negeri 5 metro pusat*. Diss. IAIN Metro, 40-42.
- Sari, Dwi Kurnia. “Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 10 Belutu. (2020)” *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 35-37.
- Sari, Y.K. (2020). *Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU), 14-16.
- Simbolin, Naeklan. (2014) “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.” *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 45-46.
- Slamento. 1995. “*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.” Jakarta: Rineka Cipta, 34-35.
- Sobari, Ahmad, et al. (2022) “Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian.” 42-43

Vatikan II, Dokumen Konsili. (2013) "Sacrosancum Concilium" *Diterjemahkan dari naskah resmi bahasa latin oleh R. Hardawiryana, SJ. Cet. Ke-12. Jakarta: Obor, 23-14.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan Wawancara

ALAT PENGUMPULAN DATA (ADP)

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR ANAK DI SD SANTA MARIA BAAD PAROKI SANTO
PETRUS DAN PAULUS KUMBE**

A. Wawancara

PANDUAN WAWANCARA PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI SD SANTA MARIA BAAD PAROKI SANTO PERTUS DAN PAULUS KUMBE

I. Jadwal Wawancara

1. Hari, tanggal :
2. Waktu mulai dan selesai :

II. Identitas Informan

- Nama :
- Jenis kelamin :
- Usia :
- Jabatan :
- Pendidikan terakhir :

III. Pertanyaan Penelitian

No	Informan	Pertanyaan
1	Kepala Sekolah	1. Apakah sekolah memiliki kendala-kendala tersendiri dalam meningkatkan minat belajar anak?

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah minimnya guru menjadi penghambat serta mempengaruhi minat belajar anak dan Apakah guru-guru sudah menjalankan tugas mengajar dengan baik?? 3. Bagaimana sekolah menyikapi anak didik yang kurang memiliki minat belajar?
2	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan bapak atau ibu guru dalam membantu kesulitan anak belajar? 2. Apakah fasilitas belajar mengajar di sekolah sudah tersedia dengan baik? 3. Apa yang dilakukan para guru dalam mengatasi kurangnya minat belajar serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak? 4. Apakah siswa-siswi selalu aktif saat guru memberikan pelajaran? 5. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran baca dan tulis?
3	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah di rumah anak memiliki waktu belajar tertentu dan selalu dibimbing oleh bapak atau ibu? 2. Apakah bapak atau ibu pernah bertanya tentang kesulitan-kesulitan yang anak hadapi ketika belajar dirumah dan selalu memberikan semangat serta motivasi kepada anak dalam menunjang pendidikan?

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah bapak dan ibu selalu melengkapi fasilitas belajar anak? 4. Apakah ada faktor lain yang menghambat pendidikan anak? 5. Apakah dampak dari anak yang kurang memiliki perhatian dari orang tua dalam mendukung pendidikan anak?
4	Anak Didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi penghambat anda saat belajar? 2. Apakah anda mempelajari kembali pelajaran di sekolah di rumah? 3. Apakah kesulitan yang anda hadapi selama menjalani pendidikan? 4. Apakah orang tua selalu membimbing dalam mengerjakan tugas atau belajar di rumah serta memfasilitasi anda dalam kegiatan belajar? 5. Apakah anda senang mempelajari baca dan tulis? 6. Apakah dengan mempelajari baca dan tulis anda sudah mendapat banyak pemahaman tentang pelajaran lain?

Lampiran: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 69/STK/V/2023
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Sekolah Dasar Santa Maria Baad
di
Tempat

Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi :

Nama : Kasparina C. Rumlus
NIM : 1802023
Tempat Tanggal Lahir: Letvuan, 01 Oktober 2000
Alamat : Jl. Missi 2
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : X (sepuluh)

ke SD Santa Maria Baad untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK DI SD SANTA MARIA BAAD PAROKI SANTO PETRUS DAN PAULUS KUMBE". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak/Ibu memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 31 Mei 2023



TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St. Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Pastor Paroki St. Petrus dan Paulus Kumbe di tempat.
4. Mahasiswi yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 3 : Dokumentasi





